

DESTINASI WISATA, SUMBER DAYA MANUSIA PARIWISATA DAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

by Francisca Titing

Submission date: 12-Jul-2022 02:43AM (UTC-0400)

Submission ID: 1869552398

File name: Wayang_non_sinta.pdf (271.91K)

Word count: 4832

Character count: 31366

DESTINASI WISATA, SUMBER DAYA MANUSIA PARIWISATA DAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

Francicca Titing Koerniawati

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Email: francisca@ipb-intl.ac.id

Abstract

The development of world tourism experienced a surge in tourist arrivals both international and domestic. Developments, the share of the global tourism market and new opportunities to serve the middle class is growing rapidly. The group of potential domestic tourists are expected to ensure that tourism remains a strategic sector in the national development agenda. Indonesia is very much has a very attractive tourist destination, and Bali in particular, of course, strongly felt the impact of the surge in tourist arrivals. Readiness of Tourism Human Resources are needed to support the sustainable tourism program.

Keywords: Tourism Destinations, Human Resources Tourism, Sustainable Tourism.

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia mulai tumbuh dan berkembang setelah lebih dari enam dekade Indonesia merdeka. Rencana strategis Indonesia terkait dengan pembangunan pariwisatanya dimulai sekitar 40 tahun yang lalu. Pada tahap awal perkembangan pariwisata sekitar tahun 1970-an, dihambat oleh kebijakan internal, penyesuaian nilai tukar mata uang yang dipacu oleh *boom* minyak bumi, dan biaya yang tinggi bagi wisatawan mancanegara dibandingkan dengan mengunjungi destinasi di negara tetangga. Data statistik menunjukan pada tahun 1980 Indonesia menerima 562.000 pengunjung internasional. Tiga puluh tahun kemudian Indonesia menyambut 7 juta pengunjung internasional pada tahun 2010. Pada tahun 2014 mengalami lonjakan di atas 10 juta kedatangan. Sementara permintaan pariwisata dunia mendekati capaian 1 milyar kedatangan dan pasar pariwisata domestik terus berkembang, pangsa nasional pada pasar pariwisata global dan kesempatan baru untuk melayani kelas menengah yang tumbuh dengan cepat dan kelompok wisatawan domestik potensial diharapkan dapat menjamin bahwa pariwisata tetap menjadi sektor strategis dalam agenda pembangunan nasional.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan dalam kajian ini adalah bagaimana peran destinasi wisata dan sumber daya manusia pariwisata dapat menunjang pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Wisata

National Geographic Online dalam The Global Development Research Center

(2002) mendefinisikan pariwisata berkelanjutan sebagai berikut:

- 1) Pariwisata yang memberikan penerangan. Wisatawan tidak hanya belajar tentang kunjungan (negara/ daerah yang dikunjungi) tetapi juga belajar bagaimana menyokong kelangsungan karakter (negara/ daerah yang dikunjungi) selama dalam perjalanan mereka. Sehingga masyarakat yang dikunjungi dapat belajar (mengetahui) bahwa kebiasaan dan sesuatu yang sudah biasa dapat menarik dan dihargai oleh wisatawan.
- 2) Pariwisata yang mendukung keutuhan (integritas) dari tempat tujuan. Pengunjung memahami dan mencari usaha yang dapat menegaskan karakter tempat tujuan wisata mengenai hal arsitektur, masakan, warisan, estetika dan ekologi;
- 3) Pariwisata yang menguntungkan masyarakat setempat. Pengusaha pariwisata melakukan kegiatan yang terbaik untuk mempekerjakan dan melatih masyarakat lokal, membeli persediaan-persediaan lokal, dan menggunakan jasa-jasa yang dihasilkan dari masyarakat lokal.
- 4) Pariwisata yang melindungi sumber daya alam. Dalam pariwisata ini wisatawan menyadari dan berusaha untuk meminimalisasi polusi, konsumsi energi, penggunaan air, bahan kimia dan penerangan di malam hari.
- 5) Pariwisata yang menghormati budaya dan tradisi. Wisatawan belajar dan melihat tata cara lokal termasuk menggunakan sedikit kata-kata sopan dari bahasa lokal. Masyarakat lokal belajar bagaimana memperlakukan/menghadapi harapan wisatawan yang mungkin berbeda dari harapan yang mereka punya.
- 6) Pariwisata ini tidak menyalahgunakan produk. *Stakeholder* mengantisipasi tekanan pembangunan (pariwisata) dan mengaplikasikan batas-batas dan teknik-teknik manajemen untuk mencegah sindrom kehancuran (*loved to death*) dari lokasi wisata. *Stakeholder* bekerjasama untuk menjaga habitat alami dari tempat tempat warisan budaya, pemandangan yang menarik dan budaya lokal.
- 7) Pariwisata ini menekankan pada kualitas, bukan kuantitas (jumlah). Masyarakat menilai kesuksesan sektor pariwisata ini tidak dari jumlah kunjungan belaka tetapi dari lama tinggal, jumlah uang yang dibelanjakan, dan kualitas pengalaman yang diperoleh wisatawan.
- 8) Pariwisata ini merupakan perjalanan yang mengesankan. Kepuasan, kegembiraan pengunjung dibawa pulang (ke daerahnya) untuk kemudian disampaikan kepada teman-teman dan kerabatnya, sehingga mereka tertarik untuk memperoleh hal yang sama, hal ini secara terus menerus akan menyediakan kegiatan di lokasi tujuan wisata.

Sedangkan Jamieson dan Noble (2000) menuliskan beberapa prinsip penting dari pembangunan pariwisata berkelanjutan, yaitu:

- 1). Pariwisata tersebut mempunyai prakarsa untuk membantu masyarakat agar dapat mempertahankan kontrol/ pengawasan terhadap perkembangan pariwisata tersebut.
- 2). Pariwisata ini mampu menyediakan tenaga kerja yang berkualitas kepada dan dari masyarakat setempat dan terdapat pertalian yang erat (yang harus dijaga) antara usaha

lokal dan pariwisata.

- 3). Terdapat peraturan tentang perilaku yang disusun untuk wisatawan pada semua tingkatan (nasional, regional dan setempat) yang didasarkan pada standar kesepakatan internasional. Pedoman tentang operasi pariwisata, taksiran penilaian dampak pariwisata, pengawasan dari dampak kumulatif pariwisata, dan ambang batas perubahan yang dapat diterima merupakan contoh peraturan yang harus disusun.
- 4). Terdapat program-program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan serta menjaga warisan budaya dan sumber daya alam yang ada.

METODE PENELITIAN

Untuk memecahkan masalah dalam analisis ini, Penulis menggunakan Metode Analisis Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Analisis Deskriptif Kualitatif termasuk salah satu jenis penelitian kualitatif. Menurut Whitney (1960:160), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Sedangkan menurut Nazir (2005:54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

PEMBAHASAN

Kompetisi dunia untuk meraup dolar dari wisatawan sangat kuat. Yang akan menjadi “pemenang” adalah destinasi yang memanfaatkan kekuatan pariwisata dan sumber daya manusia kepariwisataan untuk berkontribusi dalam masa transisinya menuju “ekonomi ramah lingkungan yang ditandai oleh karbon rendah, perlambatan perubahan iklim, bersahabat dengan lingkungan, dan bentuk-bentuk pembangunan berkelanjutan, dan sosial menuju pariwisata yang berkelanjutan. Di Indonesia sendiri pemerintah untuk mencapai target kunjungan Wisatawan Mancanegara sebesar 12 juta orang pada tahun 2016. Melalui Menteri Pariwisata, mempersiapkan [10 Destinasi Wisata Unggulan](#) yang akan menjadi prioritas kunjungan wisatawan mancanegara di tahun 2016 ini. Kesepuluh Destinasi Wisata yang menjadi prioritas utama adalah sebagai berikut:

1. Danau Toba

[Danau Toba](#) adalah sebuah Danau Vulkanik sepanjang 100 km dan lebar 30 kilometer yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Danau ini merupakan Danau Terbesar di Indonesia dan juga Asia Tenggara yang ditengahnya terdapat sebuah pulau vulkanik bernama [Pulau Samosir](#). Danau yang masih merupakan wisata andalan Sumatera ini diharapkan pada tahun 2016 dapat mendatangkan Wisatawan lebih banyak lagi.

2. Pantai Tanjung Kelayang

[Pulau Belitung](#) memang terkenal dengan objek wisata pantainya yang indah dan eksotis. Salah satunya adalah [Pantai Tanjung Kelayang](#). Pantai yang terletak di Kecamatan Sijuk yang berjarak 27 km dari kota Tanjungpandan. Pantai seluas 60 hektare ini memiliki pemandangan pantai yang sangat indah. Di pantai ini anda juga bisa bermain kayak dan snorkeling.

3. Kepulauan Seribu

Selain dikenal sebagai Resort Island, Kepulauan Seribu juga merupakan Taman Nasional Laut. Dengan luas wilayah sekitar 107.489 hektare serta sekitar 44 pulau masuk kedalam [Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu](#). Taman Laut yang terletak di Utara Jakarta ini diharapkan dapat mendatangkan wisatawan lebih banyak lagi di tahun 2016 ini. Di tempat ini Anda dapat melakukan kegiatan snorkeling, berenang atau menyelam sambil menikmati pemandangan pantai yang sangat eksotis dan menakjubkan.

4. Pantai Tanjung Lesung

[Pantai Tanjung Lesung](#) adalah sebuah wisata pantai yang sangat indah dan menakjubkan yang terletak di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, Indonesia. Pantai seluas 1.500 hektare ini menawarkan hamparan pasir putih yang sangat bersih dan alami yang sangat cocok untuk Anda berjemur, berenang atau melakukan kegiatan olahraga pantai lainnya. Dengan ombaknya yang tidak terlalu besar memungkinkan untuk Anda untuk bermain jetsky, snorkeling, berperahu atau memancing.

5. Candi Borobudur

[Borobudur](#) adalah sebuah Candi Budha terbesar di dunia yang terletak di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Candi berbentuk stupa yang didirikan sekitar abad ke-8 pada masa pemerintahan Wangsa Syailendra ini menjadi Prioritas Kunjungan Wisatawan di tahun 2016. Borobudur merupakan mahakarya seni rupa Buddha Indonesia, sebagai contoh puncak pencapaian keselarasan teknik arsitektur dan estetika seni rupa Buddha di Jawa. Bangunan ini diilhami gagasan dharma dari India, antara lain stupa, dan mandala, tetapi dipercaya juga merupakan kelanjutan unsur lokal; struktur megalitik *punden berundak* atau piramida bertingkat yang ditemukan dari periode prasejarah Indonesia. Sebagai perpaduan antara pemujaan leluhur asli Indonesia dan perjuangan mencapai Nirwana dalam ajaran Buddha.

6. Bromo, Tengger, Semeru

[Taman Nasional Bromo Tengger Semeru](#) adalah taman nasional di Jawa Timur, Indonesia, yang terletak di wilayah administratif Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Malang, Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Probolinggo. Taman yang bentangannya barat-timurnya sekitar 20-30 kilometer dan utara-selatangnya sekitar 40 km ini ditetapkan sejak tahun 1982 dengan luas wilayahnya sekitar 50.276,3 ha. Di kawasan ini terdapat

kaldera lautan pasir yang luasnya ± 6290 ha. Batas kaldera lautan pasir itu berupa dinding terjal, yang ketinggiannya antara 200-700 meter.

Taman nasional ini adalah salah satu tujuan wisata utama di Jawa Timur. Dengan adanya penerbangan langsung Malang-Jakarta dan Malang-Denpasar diharapkan jumlah kunjungan wisatawan asing maupun domestik akan semakin meningkat. Selain Gunung Bromo yang merupakan daya tarik utama, Gunung Semeru yang merupakan gunung tertinggi di Pulau Jawa menjadi daya tarik tersendiri bagi para pendaki. Meski demikian untuk sampai ke puncak Semeru tidaklah semudah mendaki Gunung Bromo dan para pendaki diharuskan mendapat izin dari kantor pengelola taman nasional yang berada di Malang.

7. Mandalika

Mandalika Lombok adalah tempat perlindungan alam dan asli yang merupakan salah satu tempat di dunia yang paling unik. Sebuah tempat di mana seni dan budaya lokal yang dirayakan dan berdiri sebagai alat abadi untuk belajar dan menemukan tentang budaya Lombok. Mandalika yang berada di NTB ini menjadi prioritas kunjungan wisatawan. Pasalnya di kawasan ini tengah dibangun resort bertaraf internasional. Tak hanya itu, untuk mendukung aktivitas pariwisata, kawasan ini juga telah dibangun infrastruktur yang memudahkan wisatawan.

8. Taman Nasional Wakatobi

Taman Nasional Wakatobi merupakan salah satu dari 50 taman nasional di Indonesia, yang terletak di kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Taman nasional ini ditetapkan pada tahun 2002, dengan total area 1,39 juta ha, menyangkut keanekaragaman hayati laut, skala dan kondisi karang; yang menempati salah satu posisi prioritas tertinggi dari konservasi laut di Indonesia. Di taman ini terdapat panorama keindahan alam bawah laut yang memiliki 25 buah gugusan terumbu karang. Gugusan terumbu karang dapat dijumpai sekitar 112 jenis dari 13 famili yang terletak pada 25 titik di sepanjang 600 km garis pantai. Di samping keindahan yang disajikan oleh beraneka ragam terumbu karang, taman tersebut juga memiliki ragam spesies ikan. Kekayaan jenis ikan yang dimiliki taman nasional ini sebanyak 93 jenis ikan konsumsi perdagangan dan ikan hias. Tidaklah salah jika Wakatobi menjadi Destinasi Wisata yang diprioritaskan pada tahun 2016 ini oleh Pemerintah Indonesia.

9. Pulau Morotai

Banyak orang bilang, Morotai adalah 'Surga di Timur Indonesia'. Hal ini mengacu pada kekayaan bawah lautnya, dengan lebih dari 25 titik penyelaman yang menyuguhkan keindahan tiada tara. Ada Tanjung Wayabula, Dodola Point, Batu Layar Point, Tanjung Sabatai Point, hingga Saminyamau. Semuanya luar biasa indah, dengan perairan jernih berwarna biru tua. Biota lautnya tak terhingga, hidup di antara terumbu karang yang terawat dan bekas-bekas reruntuhan kapal. Keindahan alam Pulau Morotai tak hanya tercermin lewat bawah lautnya saja, tapi juga di daratannya. Hamparan pasir putih yang luas siap memanjakan mata siapa pun yang menginjakkan kaki di atasnya. Panorama

matahari terbit dan tenggelam menjadi salah satu momen paling dinanti oleh wisatawan, yang rupanya masih jarang datang ke sana.

10. Labuan Bajo

[Labuhan Bajo](#) adalah sebuah labuhan kecil yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Tempat ini merupakan pintu gerbang menuju objek wisata terkenal yaitu Pulau Komodo dan pulau-pulau lainnya seperti Pulau Rinca atau Pink Beach.

Sebagai anggota G20, perekonomian Indonesia sedang beralih untuk menjadi salah satu dari 10 negara ekonomi terkuat di tahun 2020. Sektor pariwisata dapat tumbuh sebagai penyumbang yang lebih signifikan terhadap kemajuan ekonomi Indonesia. Pariwisata juga dapat menjadi sektor ramah lingkungan terdepan untuk pengembangan yang inovatif dan menarik modal publik dan swasta agar mengalir ke jalur karbon rendah, yang efisien sumberdaya.

Lebih dari sekedar penghasil devisa yang penting, pariwisata, jika diperlakukan dengan cara yang berkelanjutan, dapat dimanfaatkan untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dan tujuan pembangunan milenium yang penting melalui pengadaan pekerjaan dan lapangan kerja di wilayah perkotaan maupun perdesaan, menyebarkan pembangunan ke daerah-daerah perdesaan yang lebih miskin dan terasing, memperbaiki transportasi dan koridor telekomunikasi, menciptakan pekerjaan ramah lingkungan dengan kerja yang layak dan pelatihan keterampilan untuk perempuan dan angkatan muda yang mungkin dengan cara lain tidak mempunyai peluang tersebut.

Dengan sumberdaya alam dan budaya yang melimpah serta potensi pasar domestik dan internasional yang signifikan, Indonesia menghadapi tantangan tentang bagaimana menggunakan semua aset ini agar lebih bermanfaat bagi negara dan rakyatnya. Pembangunan berkelanjutan telah ditetapkan dalam kerangka hukum, namun implementasi praktisnya belum konsisten dilakukan. (Menpar, 2012). Sementara dukungan politik yang kuat untuk pariwisata berkelanjutan dan peluang pertumbuhan pariwisata tetap berlanjut, orientasi sektor publik dan swasta terhadap manfaat ekonomi jangka pendek dalam pembangunan pariwisata merupakan ancaman yang besar. Di samping itu, sumberdaya manusia dalam pariwisata dan hospitality merupakan isu strategis yang akan menentukan kualitas pencapaian sasaran pembangunan nasional dan juga dalam meningkatkan daya saing global Indonesia.

Karena berbagai kendala tersebut di atas, berbagai upaya pembangunan yang lalu telah menimbulkan ketidakseimbangan dalam sektor dan juga distribusi manfaat yang tidak merata. Lebih lanjut, perlindungan terhadap lingkungan alami dan juga budaya dalam prakteknya masih kurang, banyak permasalahan lingkungan terkait pariwisata yang langsung atau tidak langsung berkaitan dengan isu-isu lingkungan yang membahayakan keberlanjutan banyak sumberdaya pariwisata dan menjadi ancaman untuk destinasi dan kemakmuran komunitas tuan rumah. Demikian juga dengan ekonomi informal, yang meskipun kontribusi dan perannya dalam pengurangan kemiskinan serta penciptaan lapangan kerja untuk mereka yang tidak terlatih signifikan, merupakan isu yang tidak

terselesaikan dalam sektor pariwisata terkait dengan berbagai isu tentang pekerjaan layak yang ramah lingkungan, jaminan sosial dan keselamatan serta keberlanjutan jangka panjang.

Pariwisata berkelanjutan jika direncanakan dan dikelola dengan baik dapat secara langsung dan positif berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium Indonesia, termasuk pengurangan kemiskinan, pembangunan perdesaan, pelestarian budaya dan masyarakat, kesetaraan gender, perlindungan lingkungan, mitigasi perubahan iklim dan memperlihatkan dampak yang bermanfaat terhadap mitigasi perubahan iklim. Agar supaya beroleh manfaat dari berbagai keterkaitan positif ini, diperlukan transisi ekonomi yang berkeadilan menuju pembangunan yang rendah karbon, yang tak berpengaruh mengubah iklim (climate resilient), dan ramah lingkungan di Indonesia dengan pandangan kepada Pekerjaan Layak yang ramah lingkungan, termasuk pendidikan dan kesadaran para pemberi kerja/majikan, pekerja, komunitas tuan rumah dan wisatawan, dengan pemerintah daerah berada di garis depan. Penciptaan lapangan kerja merupakan salah satu di antara berbagai pilar kunci transisi semacam itu, dan penciptaan pekerjaan layak yang layak lingkungan mempunyai potensi besar dalam sektor pariwisata melalui berbagai produk ramah lingkungan, jasa ramah lingkungan, pekerjaan publik (ke-PU-an) dan bangunan yang ramah lingkungan. Investasi yang dinamis dalam Ekonomi Ramah Lingkungan diperlukan untuk mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pembangunan pariwisata berkelanjutan tidak bisa terlepas dari adanya tujuan wisata (Destinasi wisata). Di Indonesia ada 10 Tujuan Wisata Paling Populer di Indonesia di Tahun 2016.

Data dari traveling Trip Advisor merilis daftar tujuan wisata paling populer di tahun ini baik di dalam negeri maupun mancanegara. Untuk tempat wisata di Indonesia, tahun ini masih didominasi oleh tujuan-tujuan traveling di Pulau Bali.

Penentuan tempat ini didasarkan pada banyaknya komentar, *review* dan *share* dari pengguna Trip Advisor mengenai destinasi yang dimaksud. Berikut hitung mundur 10 tujuan wisata paling populer di Indonesia tahun 2016 menurut traveller.

1. Ubud

Ubud adalah kawasan pedesaan di Pulau Bali. Ubud dikemas untuk wisata eksklusif. Pusat spa terbaik di Indonesia dan salah satu yang terbaik di dunia berada di Ubud. Di Ubud juga terdapat cagar alam yang menjadi rumah aneka satwa khususnya monyet. Tak ketinggalan pula bahwa Ubud adalah rumah bagi villa-villa dengan pemandangan yang sangat menawan.

Destinasi wisata yang sepi dan menawarkan pemandangan alam yang indah dan jauh dari pusat keramaian.

2. Jakarta

Jakarta merupakan Kota yang terkenal sesak, macet dan banjir serta tak ketinggalan polusi. Tapi jika dilihat lebih dalam kota Jakarta menjadi salah satu kota yang paling banyak dikunjungi dan populer.

Jakarta sebagai salah satu pintu gerbang wisatawan asing sebelum menjelajahi daerah lain di Indonesia. Jakarta ada Kepulauan Seribu yang sangat tenang dengan banyak gugusan pulau kecil yang sangat mirip dengan di Maladewa. Di dalam kota juga banyak tempat wisata yang menarik mulai dari kawasan Kota Tua, TMII, Ancol dan masih banyak lagi.

3. Yogyakarta

Kota Yogyakarta penuh dengan arsitektur mengagumkan dan suasana spiritual yang kental. Destinasinya pun beragam dari pantai hingga bangunan kuno peninggalan zaman kerajaan. Jogja merupakan pusat kebudayaan di Indonesia.

4. Bukit Lawang

Bukit Lawang adalah destinasi wisata populer yang berlokasi di ujung Taman Nasional Gunung Leuser. Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) merupakan kawasan konservasi flora dan fauna yang terletak di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Di sini terdapat konservasi dari hewan langka seperti orangutan dan harimau Sumatera.

5. Senggigi

Pantai Senggigi sama terkenalnya dengan Pantai Kuta di Bali hanya saja lokasinya berada di pulau seberang timur Pulau Dewata tepatnya di Pulau Lombok. Senggigi adalah salah satu spot menyelam favorit para traveler dunia.

Di kawasan Senggigi ini traveler akan menemukan Pura Batu Bolong, sebuah kuil Hindu yang dibangun di atas lengkung batu. Pantai Senggigi juga sangat terkenal fenomena *sunsetnya*. Matahari terbenam di Senggigi, bahkan menjadi salah satu yang terbaik di Indonesia.

6. Magelang

Kabupaten ini sangat terkenal dengan Candi Borobudurnya yang begitu gagah dan menjadi satu-satunya candi Buddha terbesar di dunia. Magelang tidak hanya menjual Candi Borobudur saja, kabupaten di Jawa Tengah yang bertetangga dengan Yogyakarta ini juga memiliki segudang destinasi wisata yang menarik diantaranya rafting sungai Progo dan Elo, trekking Gunung Merapi, dan menikmati budaya Jawa.

7. Bandung

Bandung merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia yang letaknya cukup dekat dengan Jakarta menjadi tujuan wisata terpopuler. Daerah ini menawarkan pilihan wisata lengkap mulai dari wisata belanja, kuliner hingga wisata alam yang menggoda. Akhir-akhir ini Bandung memang tengah populer dengan pilihan wisata alam yang sangat banyak. Kota ini punya taman botani yang indah, perkebunan teh yang luas, lapangan golf hingga pemandangan apik via Tebing Keraton.

8. Labuan Bajo

Labuan Bajo adalah sebuah desa nelayan kecil yang terletak di Nusa Tenggara Timur. Di tempat ini terdapat pelabuhan yang menjadi pintu gerbang wisatawan yang ingin pergi ke Pulau Komodo dan gugusan pulau kecil lainnya.

Di samping itu perairan di Labuan Bajo juga terkenal sangat jernih dengan pemandangan yang indah di permukaan maupun di dalam lautnya. Saat ini Labuan Bajo menjadi buruan para traveler baik dari dalam maupun luar negeri.

9. Kuta

Kawasan Kuta di Bali ini sudah sangat terkenal ke penjuru dunia bahkan traveler yang belum pernah datang ke sanapun pasti sudah familiar dengan nama daerah ini. Pantai Kuta begitu terkenal dan menjadi pusat konsentrasi wisatawan dunia yang berlibur di Bali. Di pantai dapat yang sangat menarik wisatawan yakni menyaksikan *sunset* yang sempurna selain berenang, berselancar, atau berjemur di pantainya yang indah. Ada juga mau warga sekitar yang menawarkan jasa pijat di pinggir pantai atau mengepang rambut seperti gaya reagee.

10. Surabaya

Surabaya selain menjadi ibukota provinsi Jawa Timur juga dikenal sebagai kota industri modern, pusat ekonomi dan perdagangan. Di kota ini pula terdapat markas bagi TNI Angkatan laut Indonesia. Jika diperhatikan kota ini memang kurang pas untuk dijadikan destinasi wisata alam karena hampir seluruh wilayahnya diisi penuh bangunan bertingkat seperti Jakarta. Beberapa tempat yang layak dikunjungi seperti hutan bambu dan hutan mangrove. Destinasi lain yang cocok untuk wisata adalah Museum Sampoerna, Monumen Kapal Selam hingga Taman Bungkul yang digadang-gadang sebagai taman kota terbaik se-Asia.

1

Analisis Potensi Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Masyarakat Provinsi Bali

Sumbangan sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto memperlihatkan bahwa pada tahun 2007, sektor pariwisata memberikan kontribusi sebesar Rp. 338,807.2 milyar yang menjadikan sektor pariwisata berada pada posisi kedua setelah sektor industri manufaktur yang memberikan kontribusi sebesar Rp. 538,084.6 milyar. Sumbangan sektor pariwisata terus mengalami peningkatan dari tahun 2004 sampai tahun 2008, dengan angka sementara pada tahun 2008 sektor pariwisata menyumbang sebesar Rp. 363,314.0 milyar terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto Indonesia. Bali merupakan daerah tujuan wisata utama di Indonesia. Provinsi Bali yang dikenal sebagai pulau Dewata atau Pulau Seribu Pura mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan Indonesia, khususnya sektor pariwisata. Sektor pariwisata yang diharapkan dapat menjadi salah satu penggerak roda perekonomian nasional, sebagian besar dihasilkan dari pulau Bali. Segala upaya dilakukan untuk mempertahankan keberadaan pulau Bali dalam menjaring wisatawan untuk berbondong-bondong datang ke pulau yang sarat dengan budaya dan seni ini. Sebagai penggerak utama dalam pembangunan perekonomian Bali, pembangunan sektor pariwisata diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah ekonomi yang mendasar, khususnya dalam memperluas kesempatan kerja, memperluas kesempatan berusaha, memenuhi kebutuhan

dasar rakyat, pemerataan pendapatan masyarakat, serta mempercepat pengentasan kemiskinan. Di sisi lain, di Provinsi Bali masih terdapat berbagai masalah yang belum dapat terselesaikan. Tingkat pengangguran dan kemiskinan Provinsi Bali masih termasuk tinggi yaitu sebesar 77.577 orang dan 229.100 orang pada tahun 2007. Hal ini menjadi suatu kondisi yang dilematis bagi Pemerintah Provinsi Bali di tengah pertumbuhan ekonomi dan perkembangan wilayah yang pesat, terlebih dengan adanya kebijakan yang memprioritaskan pembangunan Provinsi Bali pada sektor pariwisata. Berdasarkan kondisi di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran sektor pariwisata bagi pembangunan Provinsi Bali. Hal ini dilihat berdasarkan kontribusinya terhadap perekonomian, pembentukan keterkaitan antar sektor, output, pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat. Data yang digunakan adalah data sekunder dari BPS pusat dan media informasi lainnya. Analisis yang digunakan adalah analisis input-output dari Tabel Input-Output Provinsi Bali tahun 2007 updating menggunakan program Grimp dan Microsoft Office Excel 2007. Berdasarkan analisis deskriptif dari Tabel Input-Output Provinsi Bali tahun 2007 transaksi domestik atas dasar harga produsen, sektor pariwisata memiliki peran yang relatif besar terhadap struktur perekonomian Provinsi Bali. Hal ini dapat dilihat dari posisi sektor pariwisata yang berada pada urutan pertama untuk struktur permintaan sebesar 36.00 persen dari total permintaan, konsumsi rumah tangga sebesar 30.75 persen dari total konsumsi rumah tangga, ekspor sebesar 69.30 persen dari total ekspor, dan nilai tambah bruto sebesar 37.77 persen dari total nilai tambah bruto. Sedangkan untuk struktur konsumsi pemerintah dan investasi sektor pariwisata terhadap total perekonomian Provinsi Bali masing-masing sebesar 15.22 persen dan 8.79 persen. Sektor pariwisata secara keseluruhan memiliki keterkaitan (langsung dan langsung dan tidak langsung) yang tinggi baik sektor pengguna input maupun output, berarti sektor ini dapat diandalkan untuk mendorong sektor-sektor lain baik hulu maupun hilirnya. Subsektor hotel bintang memiliki nilai terbesar pada keterkaitan langsung dan langsung dan tidak langsung ke depan. Sedangkan pada keterkaitan langsung dan langsung dan tidak langsung ke belakang, subsektor travel biro yang memiliki nilai terbesar. Hasil analisis terhadap dampak penyebaran sektor pariwisata menunjukkan bahwa kepekaan penyebaran lebih besar dibandingkan dengan koefisien penyebaran. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam mendorong pertumbuhan industri hilirnya dibandingkan dengan kemampuan untuk mendorong pertumbuhan industri hulu. Subsektor travel biro memiliki nilai koefisien penyebaran tertinggi. Sedangkan untuk kepekaan penyebaran, sektor hotel bintang memiliki nilai tertinggi. Berdasarkan nilai multiplier output tipe I dan tipe II, nilai multiplier output tipe I sektor pariwisata adalah 1.5231 dan tipe II sebesar 1.9657. Nilai multiplier pendapatan tipe I sektor pariwisata adalah sebesar 1.4783 dan tipe II adalah sebesar 1.8801. Sedangkan untuk multiplier tenaga kerja tipe I sektor pariwisata adalah sebesar 1.9531 dan tipe II sebesar 2.7533. Subsektor travel biro mempunyai nilai multiplier output tipe I dan tipe II. Dari hasil analisis multiplier pendapatan tipe I dan tipe II, subsektor atraksi budaya merupakan subsektor pariwisata yang paling berpotensi untuk meningkatkan pendapatan

masyarakat Provinsi Bali. Pada analisis multiplier tenaga kerja tipe I dan tipe II, subsektor atraksi budaya mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka Pemerintah Provinsi Bali harus melakukan pembangunan yang berimbang terhadap sektor pariwisata dan sektor lainnya. Hal ini dikarenakan kontribusi pariwisata terhadap perekonomian Provinsi Bali relatif besar dan sangat sensitif dalam menyerap tenaga kerja, namun sektor yang paling berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat dan output perekonomian bukan dari sektor pariwisata. Pemerintah juga diharapkan memperhatikan kelangsungan hidup pariwisata dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan cara mengembangkan sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan, meningkatkan pelayanan kepariwisataan, menjaga kondisi keamanan Provinsi Bali dan meningkatkan kegiatan promosi.

Dengan sumberdaya alam dan budaya yang melimpah serta potensi pasar domestik dan internasional yang signifikan, Indonesia menghadapi tantangan tentang bagaimana menggunakan semua aset ini agar lebih bermanfaat bagi negara dan rakyatnya. Pembangunan berkelanjutan telah ditetapkan dalam kerangka hukum, namun implementasi praktisnya belum konsisten dilakukan. (Menpar, 2012) Sementara dukungan politis yang kuat untuk pariwisata berkelanjutan dan peluang pertumbuhan pariwisata tetap berlanjut, orientasi sektor publik dan swasta terhadap manfaat ekonomi jangka pendek dalam pembangunan pariwisata merupakan ancaman yang besar. Di samping itu, sumberdaya manusia dalam pariwisata dan hospitality merupakan isu strategis yang akan menentukan kualitas pencapaian sasaran pembangunan nasional dan juga dalam meningkatkan daya saing global Indonesia.

Karena berbagai kendala tersebut di atas, berbagai upaya pembangunan yang lalu telah menimbulkan ketidakseimbangan dalam sektor dan juga distribusi manfaat yang tidak merata. Lebih lanjut, perlindungan terhadap lingkungan alami dan juga budaya dalam prakteknya masih kurang, banyak permasalahan lingkungan terkait pariwisata yang langsung atau tidak langsung berkaitan dengan isu-isu lingkungan yang membahayakan keberlanjutan banyak sumberdaya pariwisata dan menjadi ancaman untuk destinasi dan kemakmuran komunitas tuan rumah. Demikian juga dengan ekonomi informal, yang meskipun kontribusi dan perannya dalam pengurangan kemiskinan serta penciptaan lapangan kerja untuk mereka yang tidak terlatih signifikan, merupakan isu yang tidak terselesaikan dalam sektor pariwisata terkait dengan berbagai isu tentang pekerjaan layak yang ramah lingkungan, jaminan sosial dan keselamatan serta keberlanjutan jangka panjang.

Pariwisata berkelanjutan jika direncanakan dan dikelola dengan baik dapat secara langsung dan positif berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium Indonesia, termasuk pengurangan kemiskinan, pembangunan perdesaan, pelestarian budaya dan masyarakat, kesetaraan gender, perlindungan lingkungan, mitigasi perubahan iklim dan memperlihatkan dampak yang bermanfaat terhadap mitigasi perubahan iklim. Agar supaya memperoleh manfaat dari berbagai keterkaitan positif ini, diperlukan transisi ekonomi yang berkeadilan menuju pembangunan yang rendah karbon, yang tak berpengaruh

mengubah iklim (climate resilient), dan ramah lingkungan di Indonesia dengan pandangan kepada Pekerjaan Layak yang ramah lingkungan, termasuk pendidikan dan kesadaran para pemberi kerja/majikan, pekerja, komunitas tuan rumah dan wisatawan, dengan pemerintah daerah berada di garis depan. Penciptaan lapangan kerja merupakan salah satu di antara berbagai pilar kunci transisi semacam itu, dan penciptaan pekerjaan layak yang layak lingkungan mempunyai potensi besar dalam sektor pariwisata melalui berbagai produk ramah lingkungan, jasa ramah lingkungan, pekerjaan publik dan bangunan yang ramah lingkungan. Investasi yang dinamis dalam Ekonomi Ramah Lingkungan diperlukan untuk mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya untuk Indonesia, tujuan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*) tujuan utamanya adalah pencapaian kesejahteraan masyarakat dalam arti luas. Isu utama pariwisata Indonesia adalah pola pikir pemangku kepentingan yang menekankan pada sumberdaya manusia yang terbatas dan pembentukan kelembagaan kepariwisataan yang terorganisir sehingga kinerja pariwisata dalam arti pertumbuhan kuantitatif dapat direalisasikan dan kinerja kualitatif juga harus dioptimalkan.

Dibutuhkan kepemimpinan yang bekerja secara konsisten dan gigih mengikuti arah perencanaan pariwisata berkelanjutan, dengan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara regular untuk menanggulangi dinamika permintaan dan juga mengantisipasi situasi. Rencana nasional pembangunan pariwisata menekankan pada nilai-nilai tertentu: kualitas hidup dan identitas harus ditempatkan dalam visi jangka panjang untuk dan sebagai dasar untuk mengarahkan agenda pembangunan. Dibutuhkan suatu Pedoman konkrit yang melengkapi Rencana Strategis untuk memandu bermacam kementerian dan aktor kunci yang terlibat dalam pembangunan pariwisata. Pembangunan sumberdaya manusia yang komprehensif untuk 10-20 tahun yang akan datang diperlukan dengan maksud untuk mendukung pariwisata berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- ASITA (asosiasi perusahaan perjalanan Indonesia-red) dan PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia-red)
- Anonim. (2010). *UU RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Input-Output Provinsi Bali tahun 2007.
- F.L,Whitney.1960.The Elements of Resert.Asian Eds. Osaka: Overseas Book Co.
- <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/11496>
- Menpar dan Ekonomi Kreatif. 2012.Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs untuk Indonesia.Jakarta
- Moh Nazir,. 2005. Metode Penelitian. Cetakan 6. Bogor : Ghalia Indonesia

DESTINASI WISATA, SUMBER DAYA MANUSIA PARIWISATA DAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id	4%
	Internet Source	
2	4slagtraveling.blogspot.com	3%
	Internet Source	
3	www.kaskus.co.id	3%
	Internet Source	

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 3%
Exclude bibliography	On		